



## PERAN GURU PPKN DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS PADA SISWA SMA NEGERI 5 KOTA TERNATE

Jainudin Abdullah<sup>1</sup>, Jusan Hi. Yusuf<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Khairun

*E-mail: jainudinabdullah@unhair.ac.id*

### Abstrak

Penanaman nilai-nilai karakter religius merupakan bagian penting dalam membentuk kepribadian siswa yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai tersebut melalui proses pembelajaran dan keteladanan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius pada siswa di SMA Negeri 5 Kota Ternate serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PPKn di SMA Negeri 5 Kota Ternate berperan sebagai fasilitator, motivator, dan teladan dalam membina karakter religius siswa, seperti nilai keimanan, toleransi antarumat beragama, kejujuran, dan kedisiplinan. Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui integrasi dalam materi pelajaran, kegiatan pembiasaan religius di sekolah, serta melalui pendekatan pribadi kepada siswa. Namun demikian, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi, seperti kurangnya partisipasi orang tua, pengaruh lingkungan luar sekolah, serta keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran. Penelitian ini merekomendasikan perlunya kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua dalam mendukung penguatan karakter religius siswa secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Peran Guru, PPKn, Pendidikan Karakter.

### PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Di tengah perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan globalisasi, muncul berbagai tantangan terhadap moralitas dan perilaku generasi muda. Fenomena seperti meningkatnya perilaku menyimpang di kalangan pelajar, lunturnya nilai-nilai kesopanan, serta berkurangnya sikap toleransi dan kepedulian sosial menjadi persoalan yang serius di dunia pendidikan. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai karakter, khususnya karakter religius, menjadi sangat penting sebagai bagian dari upaya membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan emosional (Rusdiana, A. 2014).

Karakter religius merupakan salah satu nilai utama dalam pendidikan karakter yang mencerminkan hubungan manusia dengan Tuhan, serta mengarahkan siswa untuk memiliki sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan menghormati perbedaan.

Pendidikan karakter religius tidak hanya dapat ditanamkan melalui mata pelajaran agama, tetapi juga dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran lain, salah satunya adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Sebagai mata pelajaran yang menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan kebangsaan, PPKn memiliki potensi besar dalam membentuk karakter religius siswa melalui materi dan kegiatan pembelajaran yang mendidik dan memberi keteladanan (Hamalik, O. 2012).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki fungsi penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Sebagai mata pelajaran yang sarat dengan nilai-nilai moral dan kebangsaan, PPKn dapat menjadi sarana efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius kepada siswa. Guru PPKn dituntut tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga mampu menjadi teladan dalam sikap dan perilaku sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai religius tersebut (Sauri, S. 2013).

Guru PPKn memiliki peran strategis sebagai pendidik, pembimbing, dan panutan dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius di lingkungan sekolah. Peran ini dapat diwujudkan melalui berbagai pendekatan pembelajaran yang menyisipkan nilai-nilai religius dalam setiap materi, serta melalui interaksi dan pembiasaan yang mendukung terbentuknya sikap religius siswa. Namun, pada praktiknya, penanaman karakter religius tidak terlepas dari berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya keterlibatan orang tua, dan pengaruh lingkungan luar sekolah yang tidak mendukung (Mulyasa, E. 2013).

SMA Negeri 5 Kota Ternate sebagai salah satu lembaga pendidikan di Maluku Utara memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi muda. Melalui peran aktif guru PPKn, sekolah ini berupaya menanamkan nilai-nilai religius sebagai bagian dari pendidikan karakter. Oleh karena itu, penting untuk meneliti sejauh mana peran guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada siswa, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai praktik pendidikan karakter religius di sekolah dan menjadi bahan pertimbangan untuk pengembangan pendidikan karakter ke depannya.

Di SMA Negeri 5 Kota Ternate, peran guru PPKn menjadi sangat penting dalam menghadapi berbagai tantangan moral dan sosial yang dihadapi siswa. Lingkungan sosial yang majemuk, kemajuan teknologi yang pesat, serta pengaruh budaya luar yang tidak selalu positif menjadi tantangan tersendiri dalam pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, guru PPKn diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang dapat membimbing siswa untuk tetap berpegang pada nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana peran guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius pada siswa di SMA Negeri 5 Kota Ternate. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan oleh guru, serta hambatan yang dihadapi dalam proses tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah, guru, dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan program pendidikan karakter yang lebih efektif dan berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai peran guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius pada siswa. Penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti memahami fenomena secara natural dan kontekstual melalui interaksi langsung dengan subjek di lingkungan sekolah (Sugiyono, 2019).

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Kota Ternate, yang merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri di Provinsi Maluku Utara. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Pebruari hingga April tahun 2025.

### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 5 Kota Ternate, serta beberapa siswa dan pihak sekolah seperti wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan yang memiliki keterkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui: (1). Wawancara mendalam (*in-depth interview*). Dilakukan terhadap guru PPKn, siswa, dan pihak sekolah untuk memperoleh informasi mengenai peran, strategi, serta hambatan dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius. (2). Observasi. Peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran PPKn di kelas serta kegiatan sekolah yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius siswa. (3). Dokumentasi. Mengkaji dokumen seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), silabus, program kegiatan sekolah, serta catatan kegiatan keagamaan dan pembiasaan yang dilakukan di sekolah.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis interaktif model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama, (1). Reduksi data. Menyaring dan merangkum data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. (2). Penyajian data. Menyajikan data dalam bentuk narasi, matriks, atau diagram untuk memudahkan pemahaman. (3). Penarikan kesimpulan. Menafsirkan data dan menarik kesimpulan mengenai peran guru PPKn dalam menanamkan karakter religius pada siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Peran Guru PPKn dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Religius pada Siswa**

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik, tidak hanya dalam aspek intelektual, tetapi juga moral dan spiritual. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan arus globalisasi, tantangan terhadap pembentukan karakter semakin kompleks. Banyak dijumpai fenomena di lingkungan sekolah seperti rendahnya sikap saling menghargai, kurangnya kesadaran beragama, serta menurunnya rasa tanggung jawab sosial siswa. Kondisi ini menunjukkan pentingnya penguatan nilai-nilai karakter religius dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 5 Kota Ternate,

diketahui bahwa guru PPKn memiliki peran yang signifikan dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius pada siswa. Peran tersebut dapat diklasifikasikan dalam tiga bentuk utama, yaitu: sebagai pendidik, sebagai teladan, dan sebagai pembimbing.

### **1. Guru sebagai Pendidik**

Guru PPKn tidak hanya menyampaikan materi pelajaran sesuai kurikulum, tetapi juga menyisipkan nilai-nilai religius dalam setiap topik yang diajarkan. Misalnya, saat membahas nilai-nilai Pancasila, guru mengaitkan sila pertama "Ketuhanan Yang Maha Esa" dengan pentingnya menjalankan ibadah, menghormati keyakinan orang lain, dan menjaga toleransi. Melalui pendekatan ini, siswa secara tidak langsung belajar bahwa nilai religius merupakan bagian dari kehidupan berbangsa dan bernegara.

### **2. Guru sebagai Teladan (Role Model)**

Guru PPKn di SMA Negeri 5 Kota Ternate berusaha menjadi contoh nyata bagi siswa dalam menerapkan sikap religius. Hal ini ditunjukkan melalui kedisiplinan dalam beribadah, cara berbicara yang santun, serta perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kesederhanaan, dan kesabaran. Keteladanan ini terbukti memiliki pengaruh besar dalam membentuk sikap dan perilaku siswa.

### **3. Guru sebagai Pembimbing**

Guru juga berperan dalam membimbing siswa secara personal. Dalam praktiknya, guru PPKn sering melakukan pendekatan individual kepada siswa yang menunjukkan perilaku kurang baik atau yang membutuhkan bimbingan moral. Guru berusaha membina dan mengarahkan siswa untuk memperbaiki sikap melalui cara-cara persuasif dan dialog yang mengedepankan nilai-nilai keagamaan.

Karakter religius merupakan bagian dari pendidikan karakter yang mencerminkan sikap hidup seseorang dalam menjalankan ajaran agamanya dengan konsisten, baik dalam kehidupan pribadi, sosial, maupun dalam lingkungan sekolah. Nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, rasa hormat, tanggung jawab, dan toleransi beragama merupakan implementasi dari karakter religius yang perlu ditanamkan sejak dini kepada peserta didik.

Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam penanaman karakter adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Mata pelajaran ini tidak hanya membekali siswa dengan wawasan kebangsaan dan nilai-nilai demokrasi, tetapi juga menanamkan prinsip-prinsip moral dan etika yang bersumber dari Pancasila yang di dalamnya terdapat sila pertama, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, guru PPKn memiliki posisi strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius melalui materi pembelajaran, keteladanan sikap, serta pendekatan pedagogis yang humanis dan kontekstual (Sudrajat, A. 2011).

Peran guru PPKn dalam menanamkan karakter religius dapat terlihat melalui berbagai aktivitas pembelajaran, pembiasaan, dan pembinaan siswa di sekolah. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan yang mampu menanamkan nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktiknya, masih banyak tantangan yang dihadapi, baik dari sisi internal siswa, lingkungan keluarga, maupun faktor sosial budaya yang memengaruhi pola pikir dan perilaku siswa.

Melihat pentingnya peran tersebut, maka perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai bagaimana guru PPKn menjalankan perannya dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran guru, strategi yang digunakan, serta hambatan yang dihadapi dalam proses penanaman karakter religius di lingkungan sekolah.

## **B. Strategi yang Digunakan Guru PPKn**

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter religius adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Melalui mata pelajaran ini, siswa dibekali dengan nilai-nilai moral, etika, dan kebangsaan yang mengarah pada pembentukan kepribadian yang berlandaskan Pancasila. Nilai religius sangat relevan dalam PPKn, khususnya terkait dengan sila pertama Pancasila, yaitu *Ketuhanan Yang Maha Esa*.

Oleh karena itu, guru PPKn dituntut untuk tidak hanya menyampaikan materi secara kognitif, tetapi juga menyisipkan nilai-nilai religius dalam proses pembelajaran secara afektif dan aplikatif. (1). Strategi yang digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai karakter religius mencakup, (2).Integrasi nilai religius dalam materi pelajaran, seperti mengaitkan materi PPKn dengan ajaran agama. (3). Pembiasaan kegiatan religius di sekolah, seperti mengawali pelajaran dengan doa, membaca Al-Qur'an sebelum belajar, dan memperingati hari besar keagamaan. (4). Pemberian motivasi spiritual, dengan menyisipkan pesan-pesan moral dan keagamaan dalam setiap pertemuan belajar. (6). Pemberian tugas yang berorientasi karakter, seperti membuat refleksi diri, menulis pengalaman ibadah, atau melakukan kegiatan sosial.

Agar proses penanaman nilai karakter religius berjalan efektif, guru PPKn perlu menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi yang dimaksud tidak hanya terbatas pada metode atau teknik mengajar, tetapi mencakup pendekatan yang mampu menginternalisasi nilai ke dalam diri siswa. Hal ini mencakup penggunaan media yang relevan, pengkondisian lingkungan kelas yang religius, serta integrasi nilai-nilai moral dan spiritual dalam diskusi, studi kasus, dan kegiatan pembiasaan. Di samping itu, guru juga perlu menjadi teladan yang konsisten dalam bersikap dan berperilaku.

Namun, dalam pelaksanaannya, guru sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya waktu dalam pembelajaran, pengaruh negatif lingkungan luar sekolah, serta rendahnya kesadaran siswa terhadap nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih lanjut strategi-strategi apa saja yang digunakan oleh guru PPKn dalam menghadapi tantangan tersebut dan bagaimana efektivitas strategi tersebut dalam menanamkan karakter religius pada siswa.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai strategi yang digunakan guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius pada siswa, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran karakter yang lebih optimal di masa depan (Tilaar, H. A. R. 2012).

## **C. Kendala yang Dihadapi Guru**

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia, beretika, dan religius. Salah satu nilai utama dalam pendidikan karakter adalah karakter religius, yaitu sikap yang mencerminkan ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang diwujudkan dalam perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, dan toleran terhadap perbedaan.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah, penanaman karakter religius tidak hanya menjadi tanggung jawab guru pendidikan agama, tetapi juga dapat diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran, termasuk Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Sebagai mata pelajaran yang menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan kebangsaan, PPKn memiliki peran penting dalam membentuk pribadi siswa yang religius dan berkarakter (Asmani, J. M. 2011).

Dalam menjalankan perannya, guru menghadapi beberapa kendala antara lain; (1). Kurangnya waktu pembelajaran, karena jadwal pelajaran yang terbatas dan materi yang cukup padat. (2). Kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga, khususnya bagi siswa yang tidak mendapatkan bimbingan religius dari orang tua di rumah. (3). Pengaruh media sosial dan lingkungan luar sekolah, yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai religius yang diajarkan di sekolah. (4). Tingkat kedisiplinan siswa yang beragam, membuat proses internalisasi nilai religius tidak selalu berjalan mulus.

Namun, dalam implementasinya, guru PPKn sering menghadapi berbagai kendala yang menghambat proses penanaman nilai karakter religius secara optimal. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu pembelajaran, di mana materi yang padat sering kali tidak seimbang dengan alokasi waktu yang tersedia. Selain itu, rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya nilai-nilai religius, serta kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam membina karakter siswa.

Kendala lainnya berasal dari pengaruh negatif media sosial dan lingkungan pergaulan, yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai religius yang diajarkan di sekolah. Guru juga menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan pendekatan pembelajaran yang tepat, karena setiap siswa memiliki latar belakang, karakter, dan tingkat pemahaman keagamaan yang berbeda-beda.

Permasalahan-permasalahan tersebut menunjukkan bahwa peran guru PPKn dalam menanamkan karakter religius tidaklah mudah dan membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk sekolah, orang tua, dan masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam mengenai kendala-kendala yang dihadapi guru PPKn agar dapat ditemukan solusi yang tepat dan strategi yang efektif untuk mengoptimalkan pendidikan karakter religius di sekolah.

#### **D. Upaya Mengatasi Kendala**

Pendidikan karakter religius merupakan bagian integral dari proses pembelajaran di sekolah yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Nilai-nilai religius seperti kejujuran, kedisiplinan, toleransi, dan rasa hormat terhadap perbedaan, sangat dibutuhkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam hal ini, guru memiliki peranan penting sebagai agen pembentukan karakter, termasuk guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang memiliki tanggung jawab moral dan profesional dalam menanamkan nilai-nilai luhur kepada siswa.

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru melakukan beberapa upaya, antara lain: (1). Menjalin komunikasi intensif dengan orang tua melalui wali kelas dan kegiatan pertemuan orang tua siswa. (2). Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan membina siswa secara nonformal di luar jam pelajaran. (3). Bekerja sama dengan guru agama, BK, dan pihak sekolah untuk memberikan pendekatan yang lebih menyeluruh terhadap pembentukan karakter siswa.

Sebagai mata pelajaran yang menekankan pada nilai-nilai dasar negara, moral, dan etika sosial, PPKn memiliki ruang yang luas untuk mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam proses pembelajaran. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa guru PPKn sering menghadapi berbagai kendala, baik dari aspek internal maupun eksternal. Kendala-kendala tersebut antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, rendahnya minat dan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai religius, pengaruh negatif lingkungan luar, serta kurangnya dukungan dari orang tua atau masyarakat (Suryadi, A. 2013).

Meskipun demikian, guru tidak dapat berhenti pada kendala yang ada. Diperlukan upaya dan strategi yang kreatif serta solutif untuk mengatasi hambatan tersebut. Guru PPKn dituntut untuk mampu berinovasi dalam proses pembelajaran, misalnya dengan mengintegrasikan pendekatan pembelajaran kontekstual, memberikan keteladanan yang nyata, melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan dan sosial, serta menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua dan lingkungan sekolah (Zubaedi, 2011).

Upaya lain yang dilakukan guru PPKn meliputi pemanfaatan media pembelajaran yang menarik, penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, serta melakukan pendekatan personal kepada siswa yang membutuhkan bimbingan khusus. Selain itu, kolaborasi antar guru mata pelajaran, guru agama, wali kelas, dan bimbingan konseling menjadi langkah strategis untuk memperkuat karakter religius siswa secara menyeluruh.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 5 Kota Ternate mengenai peran guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius pada siswa, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Guru PPKn memiliki peran penting dan strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada siswa. Peran tersebut diwujudkan melalui tiga fungsi utama, yaitu sebagai pendidik, teladan, dan pembimbing. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam proses pembelajaran dan kegiatan sekolah.
2. Nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan antara lain meliputi keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan toleransi. Nilai-nilai ini diupayakan masuk ke dalam kehidupan siswa baik melalui pembelajaran di kelas maupun kegiatan di luar kelas.
3. Guru PPKn menggunakan berbagai strategi pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai religius, seperti pengintegrasian nilai religius dalam materi ajar, pembiasaan kegiatan religius, penggunaan metode diskusi dan studi kasus bernuansa moral, serta memberikan keteladanan secara langsung dalam sikap dan perilaku sehari-hari.
4. Dalam pelaksanaannya, guru menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu, kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga, rendahnya kesadaran siswa terhadap nilai religius, dan pengaruh lingkungan luar sekolah yang tidak kondusif.
5. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru melakukan berbagai upaya, seperti menjalin kerja sama dengan orang tua, mengoptimalkan kegiatan keagamaan sekolah, bekerja sama dengan guru lain dan pihak sekolah, serta melakukan pendekatan personal kepada siswa yang membutuhkan perhatian khusus.
6. Secara keseluruhan, peran guru PPKn dalam menanamkan karakter religius sangat penting dalam mendukung pembentukan karakter siswa secara utuh. Diperlukan dukungan dari semua pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat agar proses penanaman nilai karakter religius dapat berlangsung secara efektif, berkelanjutan, dan berdampak nyata dalam kehidupan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, J. M. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Degeng, I. N. S. (2013). *Ilmu Pembelajaran: Klasifikasi Variabel untuk Pengembangan Teori dan Penelitian*. Bandung: Aras Media.
- Hamalik, O. (2012). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. (2015). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kemendikbud. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter: Konsep dan Panduan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusdiana, A. (2014). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sauri, S. (2013). *Pendidikan Karakter Religius: Pendekatan, Strategi, dan Implementasi di Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Sudrajat, A. (2011). "Mengembangkan Pendidikan Karakter di Sekolah". *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 1–12.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, A. (2013). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Konteks Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.